

Sosialisasi Penanganan Pasca Panen Bahan Baku Rempah Obat Tradisional

Fahrauk Faramayuda ^{a*}, Soraya Riyanti ^b, Akhirul Kahfi Syam ^c, Ari Sri Windyaswari ^d, Yeni Karlina ^e, Remare Halomoan Limbong ^f, Anggita Esa Putri Fitrichia ^g, Ananda Tunjung Pertiwi ^h, Trialisa Aprilia ⁱ, Ema Mutya ^j, Renti Mutiara Dewi ^k, Dwi Ayu Pratiwi ^l, Usi Septiani ^m, Esanda Zulfi Amedea ⁿ, Yesi Wulandari ^o, Adinda Fitriani ^p, Ami Soega Dwigantina ^q

^{a*,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q}

Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

ABSTRACT

Community service activities carried out by students of Universitas Jenderal Achmad Yani were carried out on August 29, 2022, taking place in a medicinal plant garden, Faculty of Pharmacy, Universitas Jenderal Achmad Yani which was attended by UMKM Spice Nusantara Bandung participants. The socialization carried out was the presentation and delivery of post-harvest processing materials (wet sorting, washing, drying, and dry sorting) and the standardization of traditional raw materials. Conventional medicine is a form of treatment efforts in the community to support health which is currently being recommended by the government. Communities can use the toga as an economical and efficient measure to maintain body immunity because the community can obtain and use the toga quickly and simply to maintain family health. The postharvest process greatly determines the existence of active compounds that are efficacious for treatment. Incorrect postharvest management can change, reduce, or destroy the active substance of a plant into a substance that has no therapeutic effect and can even endanger health. The results of the participant's level of understanding were carried out post-test with the results of what is the purpose of post-harvest processing (100%), the sequence of post-harvest processing (80%), what is the general drying temperature (100%), a medicinal plant has good quality and efficacy then we need to know (80%), and what is the function of the washing process (90%) with the conclusion that socialization activities can significantly increase the knowledge of participants from MSMEs regarding planting, post-harvest processing, and the properties of medicinal plants significantly.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022, bertempat di kebun tanaman obat, Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani yang di hadir oleh peserta UMKM Rempah Nusantara Bandung. Sosialisasi yang dilakukan yaitu persentasi dan penyampaian materi pengolahan pasca panen (sortasi basah, pencucian, pengeringan, dan sortasi kering) dan standarisasi bahan baku tradisional. Obat tradisional merupakan bentuk upaya pengobatan pada masyarakat untuk menunjang kesehatan yang saat ini banyak disarankan oleh pemerintah. Masyarakat dapat memanfaatkan toga sebagai langkah ekonomis dan efisien untuk menjaga daya tahan tubuh, karena masyarakat dapat memperoleh dan menggunakan toga secara mudah dan sederhana untuk menjaga kesehatan keluarga. Proses pascapanen sangat menentukan keberadaan senyawa aktif yang berkhasiat untuk pengobatan. Pengelolaan pascapanen yang salah dapat mengubah, menurunkan, atau merusak zat aktif suatu tanaman menjadi zat yang tidak memiliki efek terapi bahkan dapat membahayakan kesehatan. Hasil dari tingkat pemahaman peserta dilakukan post-test dengan hasil apakah tujuan dari pengolahan pasca panen (100%), urutan pengolahan pasca panen (80%), berapa suhu umum pengeringan (100%), agar suatu tanaman obat memiliki kualitas dan khasiat yang baik maka kita perlu mengetahui (80%), dan apa fungsi dari proses pencucian (90%) dengan kesimpulan kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta dari UMKM mengenai penanaman, pengolahan pasca panen, dan khasiat tanaman obat secara signifikan.

ARTICLE HISTORY

Received 2 October 2022
Accepted 25 October 2022
Published 30 October 2022

KEYWORDS

Traditional Medicine; Post Harvest Processing; Quality; Socialization.

KATA KUNCI

Obat Tradisional; Pengolahan Pasca Panen; Kualitas; Sosialisasi.

1. Pendahuluan

UMKM rempah berkah nusantara (RBN) berdiri sejak tahun 2020. RBN bergerak di bidang penjualan rempah-rempah. Unggulan produk rempah yang banyak dijual oleh RBN adalah jahe merah, jahe emprit, jahe gajah, kayu manis dan kapulaga. Distribusi produk rempah sudah sampai beberapa daerah di Indonesia. RBN bekerjasama dengan beberapa kelompok petani rempah di berbagai daerah (Rempahnusantara, 2022). Berdsarakan survei awal pada saat ini sedang ada beberapa permintaan pengiriman rempah dari dalam dan luar negeri. Namun terkendala masalah kualitas bahan yang belum terstandar. Perbedaan lokasi tumbuh tanaman menyebabkan variasi kandungan zat aktif. Terjadinya variasi pada kandungan zat aktif menjadi salah satu faktor penting untuk proses standarisasi (Faramayuda *dkk*, 2021a).

Standarisasi menjadi tahapan yang penting dalam pengembangan obat bahan alam untuk memperoleh konsistensi profil kimia, aktivitas biologis, serta *quality assurance* pada tahapan produksinya (Faramayuda *dkk*, 2021b; Farmayuda *dkk*, 2022). Berdasarkan survei awal juga diperoleh kesimpulan bahwa ada dua masalah utama yaitu standarisasi bahan baku (pengolahan pasca panen) dan informasi efektifitas bahan baku obat dan ramuan tradisional. Informasi yang didapat selama ini bahan baku obat tradisional yang dipakai belum terstandar sesuai dengan persyaratan yang tercantum pada Farmakope Herbal Indonesia (FHI) Edisi 2 tahun 2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Banyak yang belum mengetahui khasiat atau efektifitas rempah untuk pengobatan tradisional. Sehingga untuk menjamin kualitas, efektifitas dan keamanan bahan baku obat yang digunakan perlu dilakukan proses standarisasi (pengolahan pasca panen) dan pemberian informasi mengenai efektifitas serta jumlah bahan baku obat dengan mereview literatur-literatur terkait.

Pengelolaan pascapanen yang salah dapat mengubah, menurunkan, atau merusak zat aktif suatu tanaman menjadi zat yang tidak memiliki efek terapi bahkan dapat membahayakan kesehatan. (Katno, 2008; B2P2TOOT, 2015; Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik, 2007). Dalam bidang pertanian istilah pasca panen diartikan sebagai berbagai tindakan atau perlakuan yang diberikan pada hasil pertanian setelah panen sampai komoditas berada di tangan konsumen (B2P2TOOT, 2015). Istilah tersebut secara keilmuan lebih tepat disebut Pasca produksi (Postproduction) yang dapat dibagi dalam dua bagian atau tahapan, yaitu pasca panen (*postharvest*) dan pengolahan (*processing*) (World Health Organization, 2003). Penanganan pasca panen (*postharvest*) sering disebut juga sebagai pengolahan primer (*primary processing*) merupakan istilah yang digunakan untuk semua perlakuan dari mulai panen sampai komoditas dapat dikonsumsi "segar" atau untuk persiapan pengolahan berikutnya (Jokopriyambodo, 2003; Widiyastuti, 2008; American Herbal Product Association (AHPA), 2006). Umumnya perlakuan tersebut tidak mengubah bentuk penampilan atau penampakan, kedalamnya termasuk berbagai aspek dari pemasaran dan distribusi. Pengolahan (*secondary processing*) merupakan tindakan yang mengubah hasil tanaman ke kondisi lain atau bentuk lain dengan tujuan dapat tahan lebih lama (pengawetan), mencegah perubahan yang tidak dikehendaki atau untuk penggunaan lain (Mutiarawati, 2007; Anonim, 2009; Kumalo; 2010; World Health Organization, 2003).

2. Metode

2.1 Deskripsi Wilayah

Jarak mitra dengan universitas adalah 8,1 km dengan waktu tempuh bila menggunakan kendaraan adalah sekitar 23 menit.

2.2 Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022.

2.3 Mitra Kerjasama

Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani adalah UMKM Rempah Nusantara Bandung

2.4 Media Sosialisasi

Adapun media sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu; Persentasi dan penyampaian materi pengolahan pasca panen (sortasi basah, pencucian, pengeringan, dan sortasi kering) dan standarisasi bahan baku tradisional.

2.5 Evaluasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sosialisasi diadakan pre dan pos test, dengan pertanyaan sebagai berikut:

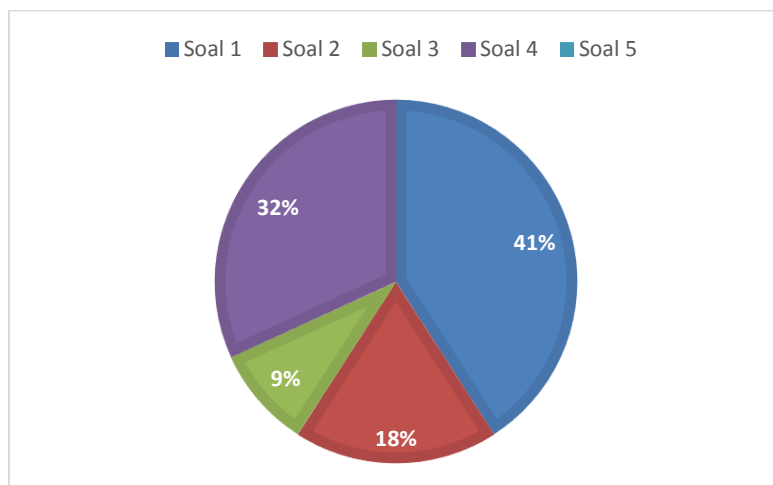
- 1) Apakah tujuan dari pengolahan pasca panen?
- 2) Urutan pengolahan pasca panen?
- 3) Berapa suhu umum pengeringan?
- 4) Agar suatu tanaman obat memiliki kualitas dan khasiat yang baik, maka diperlukan pemahaman?
- 5) Apa fungsi dari proses pencucian?

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan sosialisasi maka dilakukan *Pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* bisa dilihat pada Tabel 1; Gambar 1; Tabel 2; dan Gambar 2.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Kegiatan Sosialisasi

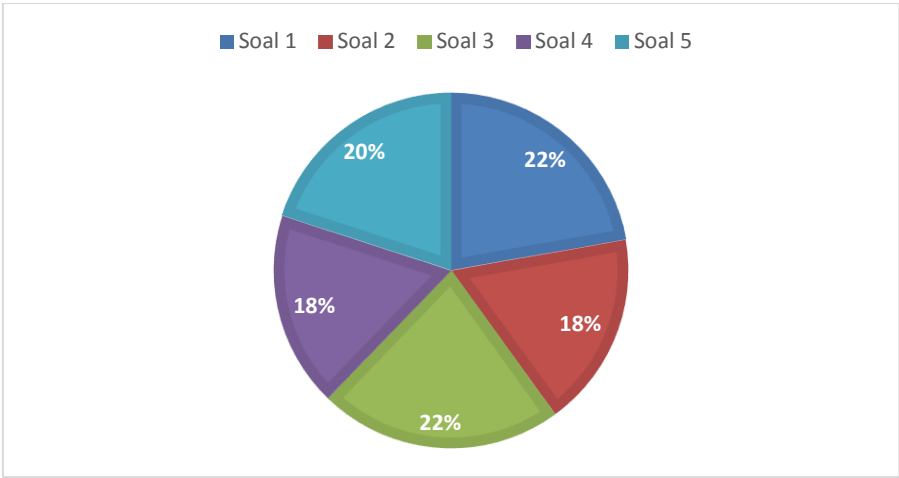
No	Pertanyaan	Jumlah (n)		Total (n) (%)
		Benar (%)	Salah (%)	
1	Apakah tujuan dari pengelolaan pasca panen	9 (90)	1 (10)	10 (100)
2	Urutan pengolahan pasca panen	4 (40)	6 (60)	
3	Berapa suhu umum pengeringan	2 (20)	8 (80)	
4	Agar suatu tanaman obat memiliki kualitas dan khasiat yang baik maka kita perlu mengetahui	7 (70)	3 (30)	
5	Apa fungsi dari pencucian	8 (80)	2 (20)	



Gambar 1. Diagram Hasil *Pre-test* Kegiatan Sosialisasi

Tabel 2. Hasil *Post-test* Kegiatan Sosialisasi

No	Pertanyaan	Jumlah (n)		Total n (%)
		Benar (%)	Salah (%)	
1	Apakah tujuan dari pengelolaan pasca panen	10 (100)	0 (0)	10 (100)
2	Urutan pengolahan pasca panen	8 (80)	2 (20)	
3	Berapa suhu umum pengeringan	10 (100)	0 (0)	
4	Agar suatu tanaman obat memiliki kualitas dan khasiat yang baik maka kita perlu mengetahui	8 (80)	2 (20)	
5	Apa fungsi dari pencucian	9 (90)	1 (10)	



Gambar 2. Diagram Hasil *Post-test* Kegiatan Sosialisasi

Dokumentasi kegiatan sewaktu proses sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.





Gambar 3. kegiatan sewaktu proses sosialisasi

Kegiatan sosialisasi terdiri dari *pre-test*, materi sekaligus *workshop* dan *post-test*. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan sosialisasi. Pada kegiatan pemberian materi dilakukan dengan presentasi diselingi dengan penampilan contoh bahan baku obat tradisional dan teknik pengolahan pasca panen, baik secara langsung maupun dengan video.

4. Diskusi

Analisis hasil pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pengolahan pasca panen para peserta. Pengolahan pasca panen yang baik akan menjamin kualitas bahan baku dan produk rempah obat tradisional. Dengan terjamin kualitas bahan baku obat tradisional maka akan terjamin juga aktifitas dan stabilitas produk.

5. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta dari UMKM mengenai penanaman, pengolahan pasca panen, dan khasiat tanaman obat secara signifikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema hibah internal pengabdian masyarakat UNJANI tahun 2022.

Referensi

- American Herbal Product Association (AHPA), (2006), Good Agricultural and Collecting Practices For Herbal Raw Material. Botanical Raw Materials Committee of the American Herbal Products Association.
- Anonim. (2009). Guidelines on Good Field Collection Practices For Indian Medicinal Plants. WHO Country Office for India, New Delhi.
- B2P2TOOT. (2015). Pedoman Budidaya, Panen dan Pascapanen Tanaman Obat. Karanganyar. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Balitbangkes Kemenkes RI.
- Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik. (2007). Teknologi Penyiapan Simplisia Terstandar Tanaman Obat. Warta Puslitbangbun Vo. 13 No. 2, Agustus 2007. Bogor.

- Faramayuda, F., Ratnawati, J., Syam A K. (2022). Karakterisasi Farmakognosi Daun Faloak (*Sterculia Quadrifida* R.Br). Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian Vol. 7 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.37874/ms.v7i2.322>.
- Faramayuda, F., Mariani, T.S., Elfahmi, & Sukrasno (2021a). A comparative pharmacognostic study of the two *Orthosiphon aristatus* (blume) miq. varieties. *Journal of Experimental Biology and Agricultural Sciences*, 9(2): 228-223.
- Faramayuda, F., Riyanti, S., Pratiwi, A., Mariani, T., Elfahmi, E., & Sukrasno, S. (2021b). Isolasi Sinensetin dari Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus* Blume miq.) Varietas Putih. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(2), 111-127. DOI: <http://dx.doi.org/10.20961/jpscr.v6i2.48084>.
- <http://rempahnusantara.id>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022.
- Jokopriyambodo., Wahyu. (2003). Penentuan Umur Panen dan Waktu Tenggang Antara Panen Sampai Proses Pengeringan Pada Standarisasi Tanaman Sambilot. Laporan Penelitian. Departemen Kesehatan. R.I. Badan Litbangkes. Balai Penelitian Tanaman Obat. Tawamangu. Jawa tengah.
- Katno. (2008). Pengelolaan Pasca Panen Tanaman Obat. B2P2TOOT. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. *Farmakope Herbal Indonesia* Edisi Kedua, Kementerian Kesehatan RI. 2017; Jakarta.
- Kumalo. S.G., Frode, A, Sola, P. (2010). Guidelines for the Sustainable Harvesting of Traditional Medicinal Plants in Zimbabwe. Southern Alliance for Indigenous Resources (SAFIRE), Harare, Zimbabwe.
- Mutirawati., Tino. (2007). Penanganan Pasca Panen Hasil Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Padjajaran.
- Widiyastuti, Y., Haryanti, Sari., Prapti, Y., Indah. (2008). Pengelolaan Pascapanen Tanaman Obat, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TO-OT). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan R.I
- World Health Organization. (2003). WHO Guidelines on Good Agricultural and Collection Practises (GACP) for Medicinal Plants. Pp. 11-12 8. WHO.